

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEBELAJARAN SENI KARAWITAN DI SMK N 3 BANYUMAS

Lulu ul janah, Toifur

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 1917402079@mhs.uinsaizu.az.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi pendidikan Islam dalam pembelajaran seni karawitan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai merupakan upaya sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya dan juga ciri khas bangsa pada siswa. Semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap pergeseran norma agama dan adat istiadat yang ada di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan lunturnya rasa cinta tanah air pada generasi bangsa karena kelestarian budaya Indonesia khususnya seni karawitan dizaman modern ini sudah jarang dijumpai. Padahal kebudayaan Indonesia yang telah ada penuh dengan estetika, keharmonisan, ajaran-ajaran, filsafat-filsafat, tatakrama, kemasyarakatan, toleransi serta pembentukan manusia yang berakhlakul karimah. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penekanan pada pembelajaran pendidikan islam dan seni karawitan di SMK N 3 Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai seperti nilai akidah, akhlak dan ibadah. Serta rasa syukur, kerja sama, kesabaran, rasa hormat, cinta tanah air, dan kemandirian yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, proses latihan dan penampilan. Selain itu, hal itu mendorong partisipasi aktif dari siswa, guru dan kepala sekolah. penelitian ini memberikan contoh bagaimana Pendidikan Islam berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya dan mempengaruhi perkembangan moral religius siswa melalui seni karawitan. Dengan demikian, seni karawitan bukan hanya bentuk seni tetapi juga cara untuk mengembangkan karakter dan beretika, mempengaruhi perkembangan moral siswa melalui seni karawitan.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Pendidikan Islam, Seni Karawitan

Pendahuluan

Seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi, pendidikan telah terdampak secara signifikan. Namun, perubahan ini tidak selalu positif terutama bagi generasi muda. Kemerosotan moral, yang disertai dengan meningkatnya kasus korupsi, kekerasan, perundungan, dan kenakalan remaja, mencerminkan

melemahnya fondasi moral dan kurangnya pendidikan agama (Anharul Ulum:2024).

Indonesia dikenal karena kekayaan keragaman budayanya, dengan seni sebagai bagian penting dari warisannya. Sayangnya, seni tradisional perlahan-lahan mulai ditinggalkan akibat globalisasi dan masuknya teknologi modern yang menarik minat generasi muda. Namun, seni tetap menjadi media yang ampuh untuk menyampaikan nilai-nilai Islam (Aningrum F, 2024). Dalam konteks pendidikan, seni tidak hanya berfungsi sebagai wahana apresiasi estetika tetapi juga sebagai alat pengembangan karakter. Agama dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menjadi sarana pengendali serta pengarah budaya melalui berbagai aspek, seperti etika, arsitektur, komunitas, struktur sosial, hingga tradisi.

Agama dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga menjadi sarana pengendali serta pengarah budaya melalui berbagai aspek, seperti etika, arsitektur, komunitas, struktur sosial, hingga tradisi. Pada masa Wali Songo, seni menjadi alat kunci dalam penyebaran Islam, terutama melalui bentuk-bentuk tradisional Jawa seperti wayang, gamelan, dan tembang. Penggunaan wayang oleh Sunan Kalijaga menunjukkan bagaimana seni dapat secara efektif mengomunikasikan ajaran Islam. Dalam konteks ini, seni bukan sekadar hiburan, melainkan menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Akhmad Jazuli, 2023). SMK Negeri 3 Banyumas adalah Sebagai salah satu dari delapan sekolah kejuruan yang berfokus pada seni di Indonesia, Pembelajaran karawitan di SMKN 3 Banyumas tidak terbatas pada pelatihan musik teknis saja, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penanaman nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembelajaran seni karawitan di SMK N 3 Banyumas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara detail proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banyumas, dengan pengumpulan data utama dilakukan pada periode Desember hingga Februari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi non-partisipan untuk mengamati kondisi nyata proses pembelajaran, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari para informan, serta dokumentasi untuk menganalisis dokumen relevan seperti profil sekolah, aktifitas peneliti saat mewawancarai, dan Foto yang menunjukkan keterlibatan peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembelajaran seni karawitan di SMK N 3 Banyumas. Adapun aspek nilainya :

- Nilai Ibadah : diinternalisasikan dalam materi gamelan, salah satunya kendang. Kendang tersebut sebagai pengingat kepada manusia untuk segera bergegas meninggalkan pekerjaan ketika sudah memasuki waktu Adzan berkumandang. Bentuk penerapan tersebut juga tercermin saat Praktik, ketika Adzan telah berkumandang pembelajaran dihentikan terlebih dahulu untuk menunaikan ibadah sholat Dzuhur. dan selama KBM pembelajaran siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar disekolah setiap hari Senin hingga Kamis, sebagai bentuk penguatan disiplin spiritual dan rasa kebersamaan.
- Nilai Akidah : diinternalisasikan dalam Ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat ada pembiasaan pembacaan doa dan asmaul husna yang dilakukan saat awal pembelajaran dan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai dasar penguatan nilai akidah siswa agar senantiasa mengingat Allah SWT. Selain itu, nilai akidah juga terdapat dalam makna simbolis dari alat gamelan yang disebut suling yang berasal dari kata ling eling, yang berarti menahan diri dan selalu ingat mengandung pelajaran spiritual yang mendalam. Ketika tindakan kita dipengaruhi oleh dorongan negatif, hal tersebut cenderung membawa akibat yang tidak baik. Sebaliknya, jika kita bertindak dengan niat yang positif dan disertai kesadaran akan kehadiran Allah, maka pikiran dan hati kita akan selaras dengan kebaikan, sehingga menghadirkan ketenangan batin dan kedamaian jiwa.
- Nilai Akhlak : Nilai Akhlak juga tercermin dari filosofi alat musik gamelan, salah satunya adalah kempul, yang berasal dari kata "kumpul", mengandung “ makna bahwa manusia harus memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut juga diwujudkan melalui kebiasaan siswa, seperti berjabat tangan dengan guru, berbicara dengan menggunakan bahasa krama yang sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua, serta berjabat tangan dan saling memberi salam kepada teman sebagai bentuk ukhuwah Islamiyah.

Proses Internalisasi Nilai melalui tiga tahapan yaitu :

Proses Internalisasi diidentifikasi melalui tiga tahapan sistematis yang dikemukakan oleh Muhaimin (2004) yaitu :

- Tahap Transformasi Nilai : guru menginternalisasi nilai ke dalam materi ajar, Tahap transformasi nilai dalam Pembelajaran seni karawitan di lakukan dengan penyampaian materi Sebelum memulai pembelajaran seni karawitan, guru terlebih dahulu menjelaskan makna dari lagu atau syair seperti tembang papeling yang maknanya berisi tentang pesan kepada manusia untuk mendirikan sholat sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan sekaligus mengamalkannya.
- Tahap Transaksi Nilai : dimana guru atau pelatih melakukan komunikasi dua arah, yaitu melakukan pengajaran dan juga memberikan contoh yang sudah dilakukan

dirinya terhadap pelatih dan menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyiapkan serta menata posisi alat gamelan yang akan digunakan. Sebelum alat dimainkan, guru mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya sebagai bentuk penguatan, lalu memperkenalkan materi baru yang akan dipelajari, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek teknis memainkan alat musik, tetapi juga makna budaya dan spiritual di baliknya.

- Tahap Transinternalisasi Nilai : merupakan proses dimana nilai-nilai yang telah dipahami dan dihayati menjadi tertanam dikepribadian siswa. guru sebagai teladan, di mana guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan melalui pembelajaran karawitan. sikap atau kepribadian dari seseorang itu penting, karena seseorang yang dilatih akan melihat atau mencontoh orang yang melatih, jadi sikap dan pribadi yang baik dari pelatih itu sangat penting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan islam dalam pembelajaran seni karawitan di SMK N 3 Banyumas, Pengajaran seni karawitan memberi dampak positif bagi pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan islam. akidah, ibadah dan akhlak merupakan nilai pendidikan islam yang ada dalam pembelajaran seni karawitan, Proses internalisasi ini berjalan melalui tiga tahapan : transformasi nilai (pengetahuan) , transaksi nilai (melalui komunikasi dua arah dan keteladanan), dan transinternalisasi nilai (pembiasaan). yang membentuk pemahaman dan sikap positif siswa.

Bibliografi

- Anharul Ulum and Bima Fandi Asy'arie, (2024). "Islamic Religion Education in Forming Muslim Identity in the Modern Era" Ri'ayah : Jurnal sosial dan keagamaan 9, no. 1.
- Aningrum, F, dkk,. (2024). Optimizing Elementary School Education through the Implementation of karawitan-Based Learning Grounded in Local Wisdom. Arikunto, Suharsimi.
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfuriyyah, Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 3, No. 2.
- Jazuli Afandi, Akhmad. (2023). "Islam and Local Culture: The Acculturation Formed by Walisongo in Indonesia" Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Indonesia Volume 4, Edisi 1.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (2004), Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta LkiS Printing Cemerlang.

- Sari, Dian Ika Novita, Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh. 2020. "Internalisasi Nilai nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban". MIYAH: Jurnal Studi Islam, Vol.16, No 01.
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi, Arif, Miftachul Huda. 2019. "Internalization Of Islamic Values For Students With Special Needs In Special School Education Institutions (SLB)", Al-hayati : Journal Islamic Education (AJIE), Vol. 3, Issue 1